

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

1. Secara spesifik, keempat model *financial distress* (altman, springate, zmijewski, dan blums) layak digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Setelah dilakukan uji akurasi, model Zmijewski mendapatkan nilai akurasi tertinggi sebesar 72,25%, disusul oleh Blums 62,52%, Springate 46,71% dan Altman 38,77%. Oleh sebab itu, model Zmijewski dapat digunakan manajemen perusahaan dalam upaya antisipasi serta mengambil keputusan disaat perusahaan sedang berada pada kondisi *financial distress*. Selain itu, pihak kreditur dan investor juga dapat menggunakan model Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan *non* keuangan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman dana maupun berinvestasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Model yang digunakan pada penelitian ini masih banyak menggunakan *traditional methods* (altman, springate, zmijewski). Diharapkan akademisi dapat menggunakan beberapa model prediksi *financial distress* yang terbaru atau yang lain seperti model Grover, model Foster, model Ohlson dan lainnya guna dijadikan bahan perbandingan dengan penggunaan model prediksi kebangkrutan yang lain.
2. Pemilihan model prediksi yang paling akurat hanya dapat digunakan pada perusahaan sektor *non* keuangan saja. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menentukan model prediksi *financial distress* yang sesuai dengan karakteristik jenis sektor perusahaannya.

3. Pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan model Zmijewski untuk antisipasi atau peringatan dini jika kondisi keuangan sedang *distress*.
4. Pihak kreditur dan investor dapat menggunakan model Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan *non* keuangan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman dana maupun berinvestasi.